

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang sangat berperan dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas mengajar, guru juga bertanggungjawab untuk memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik agar menjadi manusia yang kompeten. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang berkualitas, rasa pengabdian yang tinggi, serta disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Retno dkk dalam jurnalnya yang berjudul "*Work Discipline and Teacher Performance in Junior High Schools: A Qualitative Study*" dijelaskan bahwa disiplin kerja guru adalah salah satu komponen yang digunakan dalam mengukur kinerja guru. Jika faktor utama kedisiplinan guru belum terpenuhi, kinerjanya pasti tidak baik.<sup>1</sup>

Menurut Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-

---

<sup>1</sup> Desi Retno, dkk, *Work Discipline and Teacher Performance in Junior High Schools: A Qualitative Study*, Education and Humanities Research, Vol 508, h.439

peraturan yang telah ada dengan rasa senang.<sup>2</sup> Disiplin sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya karena disiplin kerja guru yang baik akan memperlancar tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar sedangkan disiplin kerja guru yang buruk akan menjadi penghalang tercapainya tujuan. Disiplin yang baik akan membangun kinerja profesional, karena dengan pemahaman yang baik tentang disiplin, guru dapat mengamati aturan dan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru untuk memahami aturan dan menerapkan aturan yang benar, baik dalam hubungannya dengan orang lain di sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas, sangat penting sangat membantu dalam membuat siswa belajar.

Demikian pula menurut Bager-Elsborg yang dikutip dalam Jafar menjelaskan bahwa disiplin akademik dapat meningkatkan pembelajaran yang bermakna.<sup>3</sup> Dalam organisasi, istilah disiplin biasanya dihubungkan dengan sikap dan perilaku seseorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan atau melakukan tugas dan kewajiban, sehingga dikenal istilah disiplin kerja.

Disiplin kerja guru meliputi kehadiran di sekolah, kepatuhan terhadap peraturan di sekolah, kepatuhan standar kerja guru, komitmen

---

<sup>2</sup> Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h.92

<sup>3</sup> Jafar Ahiri, dkk., *The Effect Of Work Discipline On Teachers' Performance*, International Journal of Education, Vol.7, No.7, Juli 2019, h.7

terhadap tugas, tanggung jawab terhadap tugas, dan kesopanan dan kerapian telah berjalan dengan baik. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang dimiliki seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu disiplin kerja sangat penting bagi seorang guru, tidak mempunyai kedisiplinan yang baik maka tidak akan ada pendidikan yang bermutu. Kedisiplinan kerja merupakan fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia dan mempunyai peranan sangat penting. Semakin baik kedisiplinan kerja guru semakin tinggi prestasi siswa yang dicapainya. Tanpa kedisiplinan kerja yang baik, sulit bagi organisasi atau lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal. Guru yang disiplin tentu akan melaksanakan tugasnya dan mentaatinya dengan kesadaran yang tinggi, melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan senantiasa bergairah dan bersemangat dalam melaksanakannya, dalam rangka mendukung terwujudnya tujuan pendidikan.

Namun akhir-akhir ini masih banyak ditemukan rendahnya tingkat kedisiplinan guru. Hal ini dapat diketahui dari artikel berita yang mengungkapkan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya yang dimuat dalam berita [jpn.com](http://jpn.com):

Pengamat pendidikan abad 21, Indra Charismiadi mengungkapkan bahwa bila menyandang status PNS guru cenderung malas dan mengalihkan beban kerjanya kepada honorer seperti yang terjadi saat ini. Indra mengatakan bahwa dia tidak asal bicara. Data Bank Dunia melaporkan bahwa 23,5% guru Indonesia selalu mangkir dari

jadwal mengajar. Ini mereka nih ya karena tahu ada guru honorer, akhirnya guru PNS mangkir alias bolos.<sup>4</sup>

Memperkuat informasi tersebut, dikutip dari artikel berita <https://kumparan.com/>, Adapun informasi yang dapat diketahui dari artikel tersebut adalah sebagai berikut:

Seorang guru SD berstatus PNS di Kabupaten Aceh Barat ketahuan bolos mengajar selama 5 tahun. Bupati Aceh Barat Haji Ramli MS mengatakan usulan pemecatan ini kita lakukan sebagai bentuk sikap tegas pemerintah kepada aparatur sipil negara (ASN) yang tidak pernah bekerja, untuk melaksanakan kewajibannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan informasi yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya kedisiplinan kerja guru yang ditandai dengan masih adanya guru yang bolos dalam mengajar. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang berdampak pada peningkatan profesionalisme dan disiplin kerja guru dalam mengajar. Senada dengan pendapat Marpaung dan Agustina yang berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin

---

<sup>4</sup> Mesya, *Indra Charismiadji: 23,5 Persen Guru di Indonesia Suka Bolos, Masih Ngotot jadi PNS?*, 2021, (<https://www.jpnn.com/>), diakses pada 25 Januari 2022.

<sup>5</sup> Selfie Miftahul Jannah, *Segudang Masalah Belajar dari Rumah karena Corona COVID-19*, 2020, (<https://tirto.id/eGqQ>), diakses pada 25 Januari 2021.

kerja guru adalah supervisi, hal ini disebabkan supervisi sebagai sarana *controlling* kegiatan yang ada dalam sebuah instansi.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui kondisi lapangan peneliti telah melakukan pra-penelitian mengenai disiplin kerja guru dan supervisi kepala sekolah dengan melakukan wawancara kepada guru-guru SMP Negeri yang ada di Kecamatan Pasar Rebo. Kecamatan Pasar Rebo ini merupakan salah satu kecamatan di kota Jakarta Timur yang diwajibkan untuk mengikuti intruksi pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar menggelar kegiatan belajar mengajar di rumah untuk menghindari penyebaran virus corona mengingat DKI Jakarta merupakan episentrum virus corona. Hasil dari pra-penelitian ini mengungkapkan bahwa guru sangat kesulitan dalam pembelajaran daring terutama pada penggunaan aplikasi untuk media pembelajaran, Adapun masalah yang dialami oleh guru adalah: pertama, sebagian besar guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, hanya sebagian kecil yang menggunakan *zoom* dan *google classroom* sehingga pembelajaran monoton dan peserta didik merasa jenuh, akibatnya kualitas dan hasil belajar peserta didik menurun. Kedua, guru kesulitan melakukan penilaian secara objektif kepada peserta didik dikarenakan minimnya interaksi antara guru dan peserta didik. Ketiga, waktu pembelajaran terasa kurang sehingga

---

<sup>6</sup> Rio Marpaung dan Tri Dinda Agustin, *Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Riau*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol.3, No.8, Maret 2013, h. 142

materi yang disampaikan dirasa tidak maksimal. Keempat, minimnya peran kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan guru dalam mengajar daring. Berdasarkan penjabaran masalah diatas diketahui bahwa disiplin kerja guru menurun disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran, sehingga guru tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Sebagai *leader* dan *manager* pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan atas maju-mundurnya proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kekurangan guru dan masalah apa saja yang dihadapi oleh guru, informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengawasan berupa kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Hal tersebut Berdasarkan hasil supervisi tersebut selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, arahan, dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan disiplin kerjanya sebagai pendidik. Setelah dilakukan supervisi kepala sekolah juga harus melakukan evaluasi terhadap supervisi yang dilakukan kepada guru, tujuannya untuk mengetahui keberhasilan supervisi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Imran bahwa evaluasi supervisi dimaksudkan untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.<sup>7</sup>

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. Dengan dilakukannya kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat menemukan permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang di alami oleh guru, sehingga disiplin kerja guru dapat meningkat dan terpelihara dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berkaitan erat dengan baik atau buruknya disiplin kerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan disiplin kerja guru yang dinilai kurang dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru adalah kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.37

secara daring, kurangnya supervisi kepala sekolah, tidak terpenuhinya kesejahteraan, dan kurangnya motivasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Supervisi Kepala Sekolah sebagai variabel (X) yang merupakan variabel bebas dan Disiplin Kerja Guru sebagai variabel (Y) yang merupakan variabel terikat, Sasaran penelitian ini adalah guru SMP Negeri Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah khasanah keilmuan, khususnya manajemen pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola sekolah, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan peningkatan disiplin kerja guru.
- b. Bagi guru, sebagai masukan berkaitan dengan peningkatan disiplin kerja guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- c. Bagi peneliti, sebagai masukan bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di sekolah dengan variabel yang lebih luas.

